

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat menjalin hubungan satu dengan yang lainnya, mereka saling membutuhkan sehingga membentuk beberapa kelompok atau komunitas tersendiri dan memiliki ciri khas tersendiri pula, dimana dalam kesehariannya mereka memilih salah seorang dari golongan mereka sebagai pihak yang dipercayai, disegani, atau orang yang dituakan dan didengar arahnya. Sama seperti dengan organisasi atau instansi, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka memiliki satu pemandu dalam pemberian tugas, dan tanggung jawab yang menjadi pemandu dalam hal ini adalah pemimpin organisasi atau instansi tersebut. Kemajuan dan keberhasilan suatu organisasi atau instansi terletak pada tingkat kemampuan seorang pemimpin tersebut dalam menjalankan dan memajemen roda kepemimpinannya tersebut dengan baik dan benar.

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kecakapan atau keahlian dalam memberikan pengaruh dan mampu mempersatukan terhadap orang yang dipimpinnya, sementara kepemimpinan erat kaitannya dengan yang namanya *Style of the leader* artinya cerminan dari karakter perilaku pemimpinnya atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik dari perorangan ataupun kelompok.<sup>1</sup>

Islam memandang kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, dan memandu manusia serta menunjukkan kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT, dengan berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Secara proporsional kepemimpinan juga diartikan sebagai suatu karakter yang membawa masyarakat sampai pada tujuan yang telah disepakati, yang dapat mengharmonisasikan kepentingan yang ada di dalam masyarakat. Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya adalah prinsip kepercayaan. Seringkali merupakan sebuah kontrak sosial (secara eksplisit) antara pemimpin dengan yang dipimpin serta kepemimpinan bukanlah milik dari golongan elit, tetapi menjadi suatu kewajiban setiap orang. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلَّكُمْ مَسْتَوْلٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ

---

<sup>1</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 262.

Artinya : Dari Ibn Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW. Berkata: “Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban”. (H.R. Muslim).<sup>2</sup>

Keberagaman agama menjadi salah satu ciri bangsa Indonesia, yang akhirnya menjadikan keberagaman ormas-ormas keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Keberagaman ormas keagamaan termasuk ormas Islam seharusnya tidak dijadikan sebagai penghambat terciptanya kerukunan hidup dalam bermasyarakat. Keberagaman ormas seharusnya dijadikan sebagai bekal untuk bersosialisasi dan berinteraksi untuk memperluas wawasan, pengetahuan, pergaulan serta dijadikan sebagai sarana untuk saling mengenal dan bersilaturahmi dengan sesama.

Keberagaman terjadi dalam setiap aspek kehidupan tidak terkecuali dalam kehidupan beragama, dari level material (bentuk dan perilaku) sampai level immaterial (interpretasi dan keyakinan). Contoh yang paling sederhana dan jelas adalah apa yang terjadi sekarang di Indonesia. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa, adat-istiadat, budaya, dan agama yang beragam. Dari segi etnik, Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa, setidaknya ada beberapa suku sering disebut sebagai mayoritas, seperti Sunda, Jawa, Bugis, Batak, dan sebagainya. Agama yang dianut pun beragam, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan agama lokal lainnya. Itulah sebabnya Indonesia disebut sebagai negara multikultural dan plural. Ideologi yang dianut pun berdasar pada Pancasila yang menjunjung tinggi kebinekaan dan dikenal dengan slogan Bhineka Tunggal Ika, yang artinya berbeda tapi satu jua.

Indonesia sebagai Negara yang memiliki macam kekayaan dan keragaman budaya lokal. Banyak suku, ras, agama, dan bahasa yang berbeda di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Masyarakat dengan keberagaman budaya itu, dapat hidup bersama dan berdampingan. Penyebaran agama Islam datang di tengah masyarakat tersebar dan berkembang dengan pesat itu, melahirkan beberapa organisasi masyarakat Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, LDII, dan lain sebagainya.

Keragaman Islam tersebut mempengaruhi gerakan atau kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan dan tujuan yang

---

<sup>2</sup> Abu' Abd Allah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari, kitab Ahkam*, Bab *Qouililahi ta'ala athi'ullah*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), Juz VII, 444

besar bagi agama Islam di Indonesia. Untuk mencapai tujuannya dibentuklah sebuah organisasi masyarakat yang berbasis agama Islam, dengan asas, bentuk, manajemen, dan aplikasi yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.<sup>3</sup>

Karena banyaknya organisasi masyarakat Islam yang muncul di Indonesia maka, beberapa masalah terjadi kemudian adalah menguatnya kompetisi untuk menjangkau umat sebanyak-banyaknya sebagai bentuk identitas diri dan eksistensi suatu Ormas yang terkadang menyebabkan ketidak harmonisan antara sesama umat muslim. Adapun dalam kegiatannya mengembangkan ormas Islam di tengah masyarakat, terkadang sering terjadinya bebenturan dengan muslim lainnya yang tidak sepaham secara politik, akidah, fikih, ataupun macam-macam ritual keagamaan. Maka dari hal tersebut dibutuhkan peran seorang pemimpin dalam pengelolaan untuk membentuk dan membangun persepsi positif terhadap kelompok Islam.

Desa Kenduren sebagai salah satu desa yang memiliki keberagaman Organisasi Masyarakat di antaranya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah (MD) dimana peran seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam kerukunan dan toleransi dalam hidup berdampingan antar setiap ormas Islam, mengingat pentingnya kerukunan antar umat Islam, maka peran pemimpin bagi ormas Islam di Desa Kenduren sangatlah penting dengan adanya pemberian wadah bagi ormas Islam untuk mensyiarkan dakwahnya menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Masjid sebagai salah satu institusi dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai wadah utama untuk menebarkan, mempertahankan kebaikan, kedamaian, serta kebenaran dalam kehidupan manusia secara universal. Untuk mengimplementasikan hal tersebut maka peran masjid harus diposisikan sesuai dengan fungsi yang sebenarnya, artinya mengembalikan fungsi Masjid sebagai basis umat Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.<sup>4</sup>

Umat Islam memandang pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan umat. Masjid tidak hanya digunakan sebagai pusat

---

<sup>3</sup> Andi Asyhary, Hafied Cangara, dan Arianto, “Ketahanan Organisasi Masyarakat dalam Keragaman Ideologi Islam pada Masyarakat di Indonesia”. Vol. 9, No. 1 Januari-Juni 2019.

<sup>4</sup> Asep Suryanto, “Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya, Istiqoduna”, Vol. 8, No. 2 Oktober 2016.

peribadatan yang bersifat khusus seperti shalat dan i'tikaf, akan tetapi lebih dari itu, masjid merupakan pusat dari kebudayaan atau Muamalah yang melahirkan kebudayaan Islam yang kaya dan berkah. Hal ini sudah ada sejak zaman Rasullullah SAW sampai kemajuan pada bidang politik dan gerakan Islam sampai saat ini.<sup>5</sup>

Seiring dinamika yang terjadi di dalam masyarakat terjadi pula pengaruh dalam perubahan fungsi dan peran masjid. Dibeberapa tempat, masjid yang semula pemanfaatannya milik umat kini telah berubah fungsinya dengan hanya menjadi milik golongan (*madzab*) atau ormas tertentu.<sup>6</sup> Di sisi lain adanya Organisasi masyarakat Islam dengan *militansi*<sup>7</sup> yang ditunjukkan oleh jama'ahnya, juga memberikan pandangan lain, saat mereka berada dengan kepentingan yang berbeda dengan kelompok Organisasi masyarakat lainnya. Bahkan tidak jarang di dalam perjalanannya di tengah kehidupan sosial, juga terjadi bentrok atau pergesekan antar para pengikut Organisasi.

Karena perbedaan kepercayaan organisasi antara Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah masyarakat desa Kenduren pernah mengalami perpecahan antara warga Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah yang dimana salah satu dari mereka mempolitisasi bahwa dimana di dalam satu desa itu tidak diperbolehkan adanya dua jamaah shalat jumat sehingga salah satu masjid di desa Kenduren ditutup dan tidak boleh digunakan selama kurang lebih 3 bulan, dan menyebabkan konflik yang berkepanjangan. ehingga kepala desa melakukan musyawarah dan kebijakan-kebijakan sehingga dua masjid yang ada di desa Kenduren boleh di fungsikan sebagaimana mestinya, karena melakukan ibadah shalat jumat di dalam desa meskipun terdapat dua masjid itu tidak melanggar hukum negara maupun hukum agama. Dengan mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang sama-sama disetujui oleh dua ormas di desa Kenduren, seiring berjalannya waktu keadaan masyarakat desa Kenduren kembali stabil, dan mereka saling menghargai dan melakukan ibadah dengan kepercayaan masing-masing.

---

<sup>5</sup> Sofyan Syafrri Harahap, "*Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*", (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Jasa, 2001), 5.

<sup>6</sup> Agus Sunaryo, "Masjid dan Ideologi Radikalisme Islam: Menyoal Peran Masjid Sebagai Media Transformasi Ideologi", *Akademika*, Vol. 22, No. 01 Januari-Juni 2017, 229.

<sup>7</sup> Militansi adalah Ketangguhan seseorang dalam berjuang (menghadapi, kesulitan, berperang, dan sebagainya) dilihat dalam <https://kbbi.web.id/>

Dalam keragaman masyarakat yang memiliki latar belakang keragaman kepercayaan dalam mengikuti beberapa madzab dan organisasi masyarakat Islam yang berbeda seperti ini yaitu Nahdlatul Ulama (NU) yang mengikuti empat mazdab yaitu (Syafi'i, Hambali, Maliki, dan Hanafi) dan Muhammadiyah yang tidak mengikuti madzab, menjadi tantangan bagi kepala Desa untuk membuat dua Organisasi Masyarakat Islam dapat hidup dengan rukun berdampingan.

Aktivitas-aktivitas kegamaan, memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam lagi bagaimana peran kepala Desa dalam merawat keberagaman ormas yang ada di Desa Kenduren agar hidup berdampingan dengan rukun dan memiliki toleransi yang tinggi dalam menghargai setiap kepercayaan yang dianut setiap orang. Sehingga peneliti mengambil judul **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KENDUREN DALAM MERAWAT KERAGAMAN ORGANISASI MASYARAKAT ISLAM (STUDI KASUS MASJID NAHDLATUL ULAMA DAN MASJID MUHAMMADIYAH DESA KENDUREN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian tidak melebar kemana-mana, sehingga yang menjadi fokusnya penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala desa dalam merawat keberagaman organisasi masyarakat guna untuk menjaga keharmonisan dalam beragama, dan saling menghargai antara kepercayaan dan keyakinan sesama organisasi masyarakat Islam di Desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber dari fokus masalah yang sudah penulis jelaskan, maka penulis akan membahas rumusan masalah:

1. Bagaimana peran kepala Desa dalam merawat keragaman Organisasi masyarakat Islam Desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Dampak yang diberikan dari Peran Kepala Desa dalam merawat keragaman Organisasi Masyarakat Islam Desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah yang sudah penulis buat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan peran yang dilaksanakan oleh kepala desa Kenduren dalam merawat keberagaman Organisasi Masyarakat Islam.
2. Mengetahui dampak yang diberikan oleh kepala desa dalam merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam desa Kenduren Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang sudah di lakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang peran seorang dalam merawat keberagaman organisasi masyarakat Islam melalui kepemimpinan Kepala Desa dan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan peran kepemimpinan dalam merawat keberagaman organisasi masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh kepala Desa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi khalayak umum, dapat membrikan gambaran bahwa peran kepemimpinan terhadap keragaman organisasi masyarakat Islam memang sangat diperlukan. Karena jika kita lihat ketegangan antar Organisasi masyarakat Islam di Indonesia semakin terlihat nyata. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk merawat keberagaman organisasi masyarakat Islam yang ada di sekitarnya.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat selama belajar dalam akademis, dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir sebelum melaksanakan wisuda.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penjelasan, penulis menjabarkan dalam sistematika bentuk penulisan sebagai berikut:

Bab I di dalam penelitian ini berupa pendahuluan yang diantaranya berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian,

Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II di dalam penelitian ini berupa Kerangka teori yang berisi tentang Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

Bab III di dalam penelitian ini berupa metode penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV di dalam penelitian ini berisi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian yang memuat persubab yaitu subab pertama Gambaran Objek Penelitian, subab kedua deskripsi data penelitian peran kepala Desa dalam merawat keberagaman organisasi masyarakat Islam.

Bab V berisi penutup dengan memuat Kesimpulan dan Saran-saran Di bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

